



Banjir Wisatawan hingga Tahun Depan

Jalur Alternatif dan Rekayasa Lalu Lintas LIBUR NATAL DAN TAHUN BARU

Sebanyak satu juta kendaraan diprediksi masuk ke DIY. Pemerintah daerah sudah mengantisipasi lonjakan wisatawan itu dengan membuat jalan alternatif dan rekayasa lalu lintas dalam libur Lebaran dan Tahun Baru.

Kota Jogja

- Titik kemacetan diperkirakan terjadi di kawasan Malioboro dan sekitarnya.
- Skema lalu lintas satu jalur yang berada di seputaran Malioboro akan dipertahankan sambil menambah alternatif manajemen lalu lintas lainnya di kawasan pendukung.
- Untuk kantong parkir Pemkot belum berencana untuk menambah lantaran ketersediaan jumlahnya saat ini dinilai masih mencukupi.

Kulonprogo

- Jika ada masalah di Jembatan Gagah akan dialihkan ke jalan nasional. Alternatif dari simpang tiga Toyan diarahkan menuju ke Jogja selatan bisa lewat Srandakan.
- Kawasan perbukitan Menoreh menjadi daerah rawan karena potensi longsor.

Sieman

- Jalur Alternatif
 - Tempel-Pakem-Prambanan untuk akses di perbatasan DIY.
 - Klangon-Tempel
 - Jalan Gito-Gati
 - Jalan Besi-Jangkang
 - Jalan Jombor-Balangan
 - Jalan jalan Prambanan-Piyungan

Bantul

- Empat titik yang sering terjadi penumpukan kendaraan
 - Jalan Jogja-Wonosari tepatnya di Simpang Piyungan
 - Jalan Parangtritis
 - Jalan Sedayu
 - Simpang Druwo.
- Selain itu jalur Cinomati dan Jalan Imogiri-Mangunan tidak direkomendasikan untuk kendaraan wisatawan.

Gunungkidul

- Arus kendaraan menuju Gunungkidul melewati Patuk lalu ke Dlingo menuju Playen.
- Kendaraan dari arah Gunungkidul menuju Jogja diarahkan melewati Patuk lalu Nglanggeran tembus Prambanan.
- Jika Jl. Baron macet arus menuju pantai akan dilewatkan Playen ke Paliyan lalu Jalur Jalan Lingkar Selatan (JJLS).
- Arus balik lewat Tepus lalu JJLS, barat lewat Saptosari lalu JJLS.

JOGJA—Banjir wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tak hanya terjadi di liburan akhir tahun ini, tetapi terus berlangsung hingga awal tahun depan.

Yosef Leon, Ujang Hasarudin, & Sunartono
 redaksi@harianjogja.com

- Sedikitnya terdapat 15 event skala nasional dan internasional yang akan berlangsung pada awal tahun depan.
- Tingginya okupansi hotel diikuti kenaikan tarif hotel di angka 25%-50% per kamar.

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY menyebutkan tingkat reservasi hunian hotel di Bumi Mataram sudah mencapai angka rata-rata 80% sampai 85% pada 20 sampai 31 Desember. Capaian bagus reservasi hotel ini terus berlanjut sampai menjelang awal tahun depan dan mulai surut pada Februari 2023 nanti.

Kondisi ini menjadi anomali dibanding tahun-tahun sebelum Pandemi Covid-19. Sebelum pandemi, tren hunian hotel selalu jeblok di awal tahun.

"Tahun ini tingkat reservasi memang anomali. Sampai Februari masih cukup signifikan. Ini karena banyaknya event skala nasional dan internasional di DIY," kata Ketua PHRI DIY, Dedy Pranowo, Minggu (18/12).

Sedikitnya terdapat 15 event skala nasional dan internasional yang akan berlangsung pada awal tahun depan. Misalnya saja Rakernas PHRI dan juga ASEAN Tourism Forum (ATF) yang digelar pada 2-5 Februari 2023.

Di sisi lain, Dedy menyebutkan bahwa terjadi pergeseran pula pada tren pemesanan hotel di wilayah setempat. Konsumen banyak yang langsung melakukan reservasi ke hotel pilihan dibandingkan dengan lewat *online travel agent* (OTA). Hal itu dipilih konsumen lantaran selisih harga yang cukup besar sehingga lebih memilih langsung memesan ke pihak hotel.

"Kalau tahun lalu memang lebih banyak ke OTA, sekarang malah langsung ke hotel-hotel karena kemungkinan OTA lebih mahal," jelasnya.

Banjir Wisatawan...

la mengklaim harga *publish* di OTA rata-rata berada di kisaran Rp2,5 juta sedangkan pemesanan langsung ke hotel bisa menjadi senilai Rp600.000 untuk tingkat hotel bintang yang berbeda-beda.

"Kami enggak menaikkan, makanya langsung ke pemesanan hotel saja. Kami tetap menerima pesanan yang seperti itu," katanya.

Ketua PHRI Bantul, Yohanes Hendra Dwi Utomo, mengatakan tingginya okupansi hotel juga dibarengi dengan kenaikan tarif hotel di angka 25%-50% per kamar. Menurutnya kenaikan tersebut cukup wajar dan terjadi di setiap liburan besar seperti Natal Tahun Baru dan juga momen Lebaran. Kenaikan tarif tersebut untuk menutupi biaya operasional yang selama dua tahun terakhir hotel sepi akibat pandemi Covid-19.

Mulai Macet

Aroma libur Natal dan Tahun Baru sudah mulai terasa di Jogja. Kondisi kemacetan Jogja sudah mulai terasa sejak Sabtu (17/12) hingga Minggu (18/12). Kemacetan terjadi di semua jalur menuju ke Malioboro. Ratusan kendaraan bahkan macet total dan melingkar di Stadion Kridosono. Arah dari timur (Jalan Atmosukarto) akan menuju ke Kawasan Malioboro terhenti, begitu juga arah dari utara (Jalan Suroto) juga penuh sesak terhenti karena arus melingkar menuju Jalan Abu Bakar Ali sudah penuh.

Petugas kepolisian lantas mengalihkan arus menuju ke Jalan Abu Bakar Ali ke utara kembali ke Jalan Suroto dan Jalan Atmosukarto atau alternatif jalan lain di Kawasan Kridosono. Pengalihan arus ini ditempuh karena Kawasan Malioboro sudah disesaki kendaraan bermotor. Kemacetan panjang terjadi di sepanjang Jalan Mataram dari *bangio* Inna Garuda hingga Simpang Empat Jalan Suryatmajan.

Begitu juga sepanjang Jalan

Pasar Kembang hingga Jlagran Lor nyaris kendaraan terhenti hingga mengular sampai di *bangio* Inna Garuda dan sepanjang Jalan Abu Bakar Ali (Jembatan Kleringan). Sejumlah *bangio* di Kawasan ini pun tidak dipakai karena padatnya kendaraan bermotor, digantikan aba-aba dari petugas jalan raya.

Kemacetan juga terjadi di sepanjang Jalan Sudirman menuju ke arah Tugu Pal Putih, kemudian sepanjang Jalan Mangkubumi. Sebagian besar kendaraan akan menuju ke Kawasan Malioboro.

"Tadi saya lewat Kotabaru, niatnya mau ke Kawasan Malioboro dari Kridosono belok ke Abu Bakar Ali, tetapi sudah penuh tidak bisa jalan dan dialihkan ke utara, akhirnya lewat Tugu, tetapi di sana macet juga," kata salah satu wisatawan, Hasim asal Bogor Jawa Barat.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menyatakan destinasi wisata memang menjadi salah satu yang bakal terjadi kepadatan arus lalu lintas, salah satunya Kawasan Malioboro. Oleh karena itu, ia berkoordinasi dengan kepolisian untuk melakukan pengalihan arus dengan menyesuaikan kondisi di lapangan. Jika arus sudah penuh, harus dialihkan dan akan dibuka kembali jika sudah mulai lancar.

"Karena saat Natal dan Tahun Baru ini sebagian besar masyarakat tujuannya untuk berwisata, agak sedikit berbeda dengan saat arus mudik. Sehingga jalur ke destinasi wisata pasti padat," ujarnya.

Made memastikan pemantauan kepadatan arus dilakukan melalui CCTV yang telah terpasang di berbagai titik dan dipantau langsung di ATCS Dishub DIY. Petugas pemantauan akan merekayasa durasi lampu *bangio* dengan menyesuaikan kondisi antrean.

"Semua kami siagakan, selain bertugas di beberapa pos pemantauan, sasaran kami terutama mengurai kepadatan di jalur menuju tempat

wisata," katanya.

Ramal Wisata

Sementara itu menjelang musim liburan Natal dan Tahun Baru ini sejumlah objek wisata di Bantul sudah mulai didatangi wisatawan. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Bantul selama Jumat dan Sabtu (16-17/12) jumlah wisatawan yang berkunjung 14.921 orang.

Dari jumlah tersebut khusus pengunjung Parangtritis dan sekitarnya mencapai 12.349 orang. "Parangtritis masih menjadi objek wisata primadona di Bantul," kata Kasi Promosi dan Informasi Wisata, Dinas Pariwisata Bantul, Markus Purnomo Adi.

Pria yang akrab disapa Ipung ini memprediksi puncak kunjungan wisatawan ke Bantul selama libur Nataru terjadi pada 24-26 Desember dan 31 Desember 2022. Ia juga meyakini kemungkinan kecil untuk macet di Jalan Parangtritis karena Jembatan Kretek 2 akan dibuka selama libur Nataru untuk memecah kepadatan Jalan Parangtritis.

Kepala Dinas Pariwisata Gunungkidul, Muhammad Arif Aldian, mengatakan liburan sekolah mulai memberikan dampak terhadap peningkatan kunjungan wisata di Gunungkidul. Hal ini terlihat dari kunjungan pada Sabtu. Dalam sehari ada pengunjung di destinasi wisata sebanyak 8.244 orang. "Ada peningkatan karena kawasan pantai mulai ramai dikunjungi wisatawan," katanya.

Kepala Bidang Pemasaran Dispar Kabuapten Sleman Kus Endarto memperkirakan sebanyak 350.000 wisatawan bakal berkunjung ke Sleman selama periode liburan Natal 2022 dan Tahun Baru 2023.

Meski demikian, kondisi dari beberapa destinasi wisata di Sleman saat ini belum mengalami lonjakan pengunjung. Peningkatan pengunjung diperkirakan mulai 23 Desember 2022 sampai 2 Januari 2023. (Anisatul Umah & David Kurniawan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005